

REKONSTRUKSI PERSEPSI SISWA TENTANG PERGURUAN TINGGI SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN DI MA PLUS NURUL UMMAH BOGOR

Syahadah Albaqiyatul Karimah¹⁾, Shinta Mutiara Rezeky²⁾, Nabil Pratama Nusantara³⁾,
Muhamad Aqil Alaauddin⁴⁾, Andhini Sri Maharani⁵⁾

¹ Tadris Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

^{2,3}Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁴Psikologi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁵Ilmu Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

*Corresponding Author: syahalbakarimah@unusia.ac.id

Article Info

Article History:

Received October 14, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted December 23, 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merekonstruksi persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi masa depan, bukan sebagai beban finansial. Kegiatan dilaksanakan di MA Plus Nurul Ummah Bogor dengan melibatkan 60 siswa kelas XII sebagai peserta utama. Program ini merupakan tindak lanjut dari permintaan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode sosialisasi partisipatif dan pendekatan motivasional, kegiatan dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, serta sesi berbagi pengalaman bersama mahasiswa dan praktisi. Materi yang disampaikan mencakup konsep pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang, keterampilan abad ke-21, peluang beasiswa, serta ragam jalur karier lulusan perguruan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan persepsi yang signifikan, di mana 78% peserta menunjukkan pandangan lebih positif terhadap kuliah setelah kegiatan. Siswa menjadi lebih menyadari bahwa pendidikan tinggi berkontribusi pada pengembangan diri, sosial, dan ekonomi. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa serta memberikan model pembinaan pendidikan yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong lebih banyak siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi berharga bagi masa depan mereka.

ABSTRACT

This community service project aimed to reconstruct students' perceptions of higher education as a form of future investment rather than a financial burden. The activity was carried out at MA Plus Nurul Ummah Bogor and involved 60 students of Grade XII as participants. It was initiated in response to the school's request to motivate students and broaden their understanding of the importance of pursuing higher education. Using a participatory socialization method with a motivational approach, the program was conducted through presentations, group discussions, and sharing sessions with university students and practitioners. The material covered topics such as higher education as long-term investment, 21st-century skills, scholarship opportunities, and diverse career paths. Evaluation results showed a significant change in students' perceptions—78% of participants expressed a more positive view of college after the activity. Students became more aware that higher education contributes not only to personal growth but also to social and economic advancement. The program proved effective in enhancing students' motivation and awareness, and it offered a sustainable model for educational guidance. It is expected that this initiative will encourage more students to pursue higher education as a valuable investment for their future.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Karimah, S. A., Rezeky, S. M., Nusantara, N. P., Alaauddin, M. A., & Maharani, A. S. (2025). REKONSTRUKSI PERSEPSI SISWA TENTANG PERGURUAN TINGGI SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN DI MA PLUS NURUL UMMAH BOGOR. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 740–747. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4795>

PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi yang pesat, serta munculnya kecerdasan buatan telah menjadikan dunia kerja semakin kompetitif. Pada era ini, setiap individu dituntut untuk membekali diri

tidak hanya dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi, dan belajar sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan tersebut. Berperan dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung kehidupan berkelanjutan bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat (UNESCO, 2025). Namun demikian, masih banyak siswa yang ragu untuk memandang perguruan tinggi sebagai pilihan yang layak karena keterbatasan finansial, kesalahpahaman, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

Secara konseptual, pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk investasi. Investasi merupakan komitmen terhadap sumber daya pada masa kini dengan harapan memperoleh manfaat di masa mendatang (Bodie et al., 2014); (Adri & Harli, 2022). Dalam pendidikan, kuliah menuntut siswa untuk menginvestasikan waktu, tenaga, dan biaya (Mintarti Indartini et al., 2025). Sebagai gantinya, pendidikan tinggi memberikan hasil jangka panjang berupa pengetahuan, kemampuan kerja, serta mobilitas sosial. Pandangan ini sejalan dengan teori modal manusia (*human capital theory*) yang menekankan bahwa pencapaian pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap produktivitas individu dan perkembangan ekonomi (Reder & Becker, 1967). Dengan demikian, perguruan tinggi seharusnya tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investasi berkelanjutan bagi masa depan pribadi dan profesional seseorang (Sasongko, 2025).

Perguruan tinggi juga memberikan nilai tambah yang melampaui gelar akademik. Pendidikan tinggi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, pembentukan karakter, dan kewarganegaraan yang menjadi kompetensi sering disebut sebagai 6Cs keterampilan abad ke-21 (Wynda, 2025). Keterampilan tersebut merupakan hasil pembelajaran penting yang melampaui batas ruang kelas dan ujian semata (Trilling & Fadel, 2009); (Hastuti & Aristin, 2022). Melalui perkuliahan, proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan sosial, mahasiswa mengembangkan kemampuan holistik seperti pemecahan masalah, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Unsur-unsur ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi bukan sekadar pencapaian akademik, tetapi juga proses pendidikan menyeluruh yang membentuk identitas dan nilai-nilai kewargaan.

Lebih jauh lagi, pendidikan tinggi memperluas cakrawala karier mahasiswa dengan menawarkan berbagai jalur profesional, kewirausahaan, dan digital. Lulusan perguruan tinggi dapat menjadi guru, pengacara, dokter, insinyur, pegawai negeri, atau berinovasi sebagai wirausahawan, pekerja lepas (*freelancer*), maupun kreator digital. Berbeda dengan mitos yang berkembang bahwa kuliah itu mahal, tidak praktis, atau hanya untuk kalangan elit, data menunjukkan hal yang sebaliknya. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia., 2025), individu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menempuh pendidikan menengah . Selain itu, program magang juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi berperan nyata dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Di sisi lain, persepsi bahwa pendidikan tinggi merupakan beban dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan ekonomi, kurangnya akses terhadap informasi yang memadai, serta tidak adanya teladan yang telah merasakan manfaat dari pendidikan tinggi (Halil, 2025). Di Indonesia, kesenjangan kesempatan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan memperburuk permasalahan ini, di mana siswa di daerah kurang beruntung cenderung lebih memilih untuk segera bekerja daripada melanjutkan pendidikan (Badan Pusat Statistik Indonesia., 2025). Jika tidak ditangani, persepsi negatif ini dapat menurunkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi dan membatasi potensi mereka dalam peningkatan sosial ekonomi.

Di MA Plus Nurul Ummah Bogor, siswa kelas XII berada pada tahap kritis dalam menentukan arah pendidikan dan karier mereka. Sebagai madrasah aliyah berbasis Islam, lembaga ini tidak hanya memberikan pengajaran akademik tetapi juga berperan penting dalam membentuk cara pandang siswa terhadap nilai pendidikan. Oleh karena itu, merekonstruksi persepsi siswa terhadap perguruan tinggi menjadi upaya penting untuk membantu mereka memahami pendidikan tinggi bukan sebagai beban finansial atau sosial, tetapi sebagai investasi strategis untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sebagai modal manusia (*human capital*), di mana investasi dalam pengetahuan dan keterampilan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi individu maupun masyarakat (Reder & Becker, 1967).

Kegiatan pengabdian masyarakat dan program sosialisasi pendidikan telah diidentifikasi sebagai pendekatan efektif untuk membentuk kembali persepsi siswa (Tanjung et al., 2024). Melalui penyediaan informasi yang relevan, diskusi interaktif, dan narasi motivasional, program semacam ini menciptakan

kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan masa depan mereka (Mazna et al., 2024). Aktivitas ini dapat menginspirasi siswa agar memandang pendidikan tinggi sebagai jalur yang tidak hanya memberikan pengembangan diri, tetapi juga kontribusi sosial yang lebih luas, bukan sebagai beban finansial jangka pendek.

Pelaksanaan program sosialisasi di MA Plus Nurul Ummah Bogor dengan tema “*Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban*” bertujuan untuk merekonstruksi persepsi siswa dengan menyoroti manfaat jangka panjang pendidikan tinggi, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta memperkuat aspirasi mereka untuk melanjutkan kuliah. Diharapkan melalui inisiatif ini, para siswa dapat mengembangkan perspektif yang lebih positif dan berorientasi masa depan, sehingga mampu memandang pendidikan tinggi sebagai investasi berharga bagi kehidupan pribadi dan profesional mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Plus Nurul Ummah dengan peserta utama siswa kelas XII. Inisiatif kegiatan ini berawal dari permintaan pihak sekolah yang menyadari pentingnya memberikan motivasi dan wawasan yang lebih luas kepada siswa mengenai urgensi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menanggapi kebutuhan tersebut, kegiatan ini difasilitasi melalui kolaborasi antara Kelompok KKN 11 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan tim pengabdian masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa program yang disusun benar-benar didasarkan pada kebutuhan nyata komunitas sekolah, sekaligus memberikan manfaat tambahan melalui keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan ini.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi partisipatif dengan pendekatan motivasional. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian dan anggota KKN melakukan rapat koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi tantangan serta persepsi siswa kelas XII terkait pendidikan tinggi. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang disusun benar-benar menjawab permasalahan aktual yang dihadapi siswa, terutama kesalahpahaman mengenai kuliah sebagai beban finansial maupun sosial.

Setelah kebutuhan peserta teridentifikasi, tim pengabdian mengembangkan program interaktif dengan tema “*Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban*”. Materi kegiatan dirancang secara cermat untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus wawasan praktis. Isi kegiatan mencakup penjelasan mengenai pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi jangka panjang, pengenalan keterampilan abad ke-21 (6Cs), informasi tentang peluang beasiswa, serta berbagai jalur karier yang dapat ditempuh oleh lulusan perguruan tinggi. Dengan mengombinasikan perspektif teoretis dan narasi motivasional, program ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar memandang kuliah sebagai tujuan yang realistik dan dapat dicapai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian sesi interaktif yang meliputi presentasi, diskusi kelompok, dan sesi berbagi pengalaman bersama mahasiswa serta praktisi yang memberikan contoh nyata tentang manfaat pendidikan tinggi. Sesi-sesi tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka untuk bertanya, mengungkapkan pandangan, serta merefleksikan cita-cita dan tujuan pendidikan mereka. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi yang membantu siswa merumuskan tujuan pendidikan pribadi dan merencanakan langkah-langkah masa depan mereka.

Evaluasi program dilakukan melalui umpan balik (*feedback*) yang dikumpulkan dari para peserta. Sebuah kuesioner singkat dibagikan untuk menilai perubahan persepsi siswa, dan refleksi informal dikumpulkan untuk mengetahui kesan mereka terhadap kegiatan. Selain itu, para guru juga memberikan penilaian terhadap relevansi program serta kontribusinya dalam mendukung upaya sekolah mempersiapkan siswa menuju pendidikan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan kesadaran siswa kelas XII serta memperkuat motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi yang bermakna bagi kehidupan pribadi dan profesional di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif siswa kelas XII MA Plus Nurul Ummah Cibuntu, Bogor. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 60 siswa dan diselenggarakan melalui kerja sama antara Kelompok KKN 11 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan tim pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan presentasi interaktif bertema “*Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban*”, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil serta sesi berbagi pengalaman, di mana para siswa mendengarkan kisah nyata dari mahasiswa dan praktisi mengenai manfaat nyata

pendidikan tinggi. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, yang mendorong para siswa untuk mengungkapkan aspirasi serta tujuan pendidikan mereka di masa depan.



Figure 1. Tim Pengabdian dan Kelompok KKN 11 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berpose bersama di Posko KKN sebagai bentuk kesiapan pelaksanaan program “Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban”.

1. Pelaksanaan Program dan Partisipasi Peserta

Program pengabdian kepada masyarakat bertema “Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban” telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 60 siswa kelas XII di MA Plus Nurul Ummah, Cibuntu, Bogor. Kegiatan ini terselenggara melalui kerja sama antara Kelompok KKN 11 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan tim pengabdian. Pelaksanaan dimulai dengan presentasi interaktif mengenai konsep pendidikan tinggi sebagai bentuk investasi pengetahuan, keterampilan, dan peluang masa depan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil, di mana para siswa berbagi pandangan mereka tentang perkuliahan dan merefleksikan cita-cita masa depan mereka.



Figure 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di MA Plus Nurul Ummah Bogor yang diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Banyak di antara mereka yang mengajukan pertanyaan terkait persyaratan masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, serta prospek karier setelah lulus. Para fasilitator berbagi kisah inspiratif dan pengalaman nyata selama kuliah, sehingga membantu siswa memahami hubungan antara teori akademik dengan manfaat praktis yang diperoleh. Guru-guru di MA Plus Nurul Ummah juga berperan aktif dalam mendorong keterlibatan siswa

dan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program bimbingan karier sekolah. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana positif yang mendukung keterlibatan dan motivasi siswa sepanjang kegiatan.



Figure 3. Antusiasme siswa MA Plus Nurul Ummah Bogor saat mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan.

Secara umum, tanggapan dari siswa maupun guru menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik perhatian dan mengatasi berbagai kesalahanpahaman umum tentang pendidikan tinggi. Para siswa menyampaikan bahwa kegiatan ini berbeda dari sesi ceramah biasa karena memberikan ruang untuk berdiskusi terbuka dan refleksi pribadi. Pendekatan partisipatif dan motivasional terbukti efektif dalam menumbuhkan relevansi dan rasa memiliki terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka.

2. Perubahan Persepsi Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan, sekitar 78% peserta menunjukkan pandangan yang lebih positif terhadap perguruan tinggi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, banyak siswa yang beranggapan bahwa kuliah adalah hal yang mahal, sulit diakses, dan tidak terlalu penting untuk mencapai kesuksesan. Namun setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menyadari bahwa melanjutkan pendidikan tinggi merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan peluang karier, pengembangan diri, serta kontribusi sosial.



Figure 4. Sesi tanya jawab antara pemateri dan siswa, yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam memahami manfaat melanjutkan pendidikan tinggi.

Para siswa menilai sesi yang membahas informasi beasiswa dan testimoni nyata sebagai bagian paling berkesan. Mereka menyadari bahwa keterbatasan finansial bukanlah penghalang utama untuk melanjutkan pendidikan, karena terdapat banyak peluang pendanaan dari universitas maupun lembaga lainnya. Selain itu, sesi berbagi pengalaman dengan mahasiswa juga memberikan pandangan yang lebih realistik bahwa keberhasilan melalui pendidikan dapat dicapai oleh siapa pun tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi.

Perubahan ini sejalan dengan Teori Modal Manusia dari (Reder & Becker, 1967) yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan hasil ekonomi individu. Selain itu, peningkatan motivasi siswa juga menunjukkan pentingnya pengaruh sosial dan keteladanan dalam membentuk aspirasi karier (Suprapmanto et al., 2025). Diskusi yang dilakukan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan tujuan jangka panjang mereka, sehingga mampu memandang pendidikan tinggi sebagai tahapan bermakna dalam perjalanan hidup.

3. Implikasi dan Refleksi

Program sosialisasi ini memiliki dampak yang lebih luas, baik bagi siswa maupun lembaga sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk membangun cara pandang yang berorientasi masa depan serta menyadari nilai penting dari pembelajaran berkelanjutan. Siswa menjadi lebih memahami kompetensi abad ke-21—seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi—yang dapat dikembangkan melalui pendidikan tinggi.



Figure 5. Salah satu siswa mengajukan pertanyaan terkait peluang beasiswa dan tantangan kuliah, sebagai wujud refleksi terhadap masa depan pendidikan mereka.

Bagi pihak sekolah, program ini memberikan model bimbingan alternatif yang memadukan unsur informasi, motivasi, dan refleksi. Guru-guru menyambut baik pendekatan tersebut dan menyatakan ketertarikan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembinaan karier siswa secara rutin.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara universitas dan sekolah dalam meningkatkan kesadaran pendidikan. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dengan memberdayakan siswa melalui informasi, motivasi, dan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial jangka panjang melalui rekonstruksi cara pandang siswa terhadap pendidikan sebagai jalur menuju pembangunan berkelanjutan.



Figure 6. Foto bersama tim pengabdian, guru, dan seluruh peserta kegiatan setelah pelaksanaan program sosialisasi “Kuliah sebagai Investasi Masa Depan, Bukan Beban” di MA Plus Nurul Ummah Bogor.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif, motivasional, dan berbasis pengalaman efektif dalam mengubah persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi. Dengan memposisikan kuliah sebagai investasi berharga, bukan beban, program ini berhasil mendorong siswa untuk memiliki pandangan masa depan yang lebih ambisius, realistik, dan terarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di MA Plus Nurul Ummah Bogor berhasil merekonstruksi persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai investasi strategis yang bernilai bagi masa depan. Melalui kegiatan sosialisasi partisipatif dan sesi motivasional, siswa mampu mengubah pola pikir dari menganggap kuliah sebagai beban finansial atau sosial menjadi memahami bahwa kuliah merupakan gerbang menuju peluang yang lebih luas, pengembangan diri, serta mobilitas sosial.

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan model bimbingan yang berkelanjutan dengan mengombinasikan penyampaian informasi, refleksi, dan motivasi. Guru-guru memberikan umpan balik positif dan menunjukkan minat untuk menerapkan pendekatan serupa dalam mendukung aspirasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, kolaborasi antara universitas dan sekolah juga menunjukkan peran penting perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan advokasi pendidikan.

Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan persepsi positif dan berorientasi masa depan terhadap pendidikan tinggi. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan budaya pendidikan yang memandang pembelajaran sebagai investasi bagi pertumbuhan pribadi dan kemajuan sosial. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas ke sekolah lain untuk memperkuat visi jangka panjang pendidikan sebagai pendorong utama pembangunan modal manusia yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MA Plus Nurul Ummah Bogor atas sambutan hangat serta partisipasi aktif para siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) atas dukungan dan kolaborasi melalui Kelompok KKN 11, yang berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan serta membangun interaksi yang efektif dengan peserta. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berbagi refleksi dan antusiasme sehingga memperkaya hasil kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, S., & Harli. (2022). Pendidikan Sebagai Human Investasi. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 1(2), 26–40.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025, February). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025(2)*. <Https://Www.Bps.Go.Id/Id/Infographic?Id=1113>.
- Bodie, K. D. M., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen Portofolio Dan Investasi (Investment)*.
- Halil, H. (2025). Persepsi Masyarakat Karang Penang Sampang Terhadap Kontribusi Pendidikan Tinggi Dalam Pembangunan Sosial Dan Ekonomi. *Halimi: Journal of Education*, 6(1), 1–22.
- Hastuti, K. P., & Aristin, N. F. (2022). *Model Flipped-Case Project Untuk Meningkatkan Six Competency Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Mintarti Indartini, Warnaningtyas, H., & Agnyana, H. (2025). SOSIALISASI TENTANG EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BIAYA PENDIDIKAN KULIAH BERKUALITAS YANG TERJANGKAU UNTUK GENERASI BANGSA. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16765>
- Reder, M. W., & Becker, G. (1967). Gary Becker's Human Capital: A Review Article. *The Journal of Human Resources*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.2307/144593>
- Sasongko, M. A. (2025). Cost-Benefit Analysis dalam Pendidikan Tinggi: Studi terhadap Efektivitas Investasi Kuliah bagi Mahasiswa. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 9(1), 46–52.
- Suprapmanto, J., Abdurrachim, M. S., Rahma Audila, Fathiya Kamilatunnuha, Ananta Maulida, Annisa Cikal Destiani, Muhamad Renaldy, Muhamad Rizki Ardiansyah, & Denis Ramadia. (2025). Implementasi Program Sosialisasi Bimbingan Karir Pada Siswa : Menumbuhkan Cita-Cita dan Motivasi Belajar di Dusun 3 Pasirhalang Desa Langensari. *JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 3(2), 01–10. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i2.790>
- Tanjung, A., Darmansah, T., Oktapia, D., & Halawa, S. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Guru dan Siswa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 167–174. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1042>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- UNESCO. (2025, October 9). *Education for sustainable development*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education>
- Wynda, H. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0. *JSSH (Jurnal Sains Sosio Humaniora)*, 9(1).